

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2023

* Ikke Dian Novitasari, Lailatus Sa'adah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Price Book Value, Sektor Pertanian

DOI:

[10.32764/bep.v2i2.1475](https://doi.org/10.32764/bep.v2i2.1475)



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Dalam riset berikut peneliti bermaksud untuk memahami bagaimana rasio keuangan memengaruhi nilai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen dalam riset berikut meliputi current ratio, debt-to-value ratio, return on assets, dan total asset turnover, sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus penelitian ialah nilai perusahaan yang ditentukan melalui rasio harga terhadap nilai buku (price-to-book value ataupun PBV). Perusahaan yang menjadi objek riset berikut ialah perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel yang terpilih sebanyak enam perusahaan. Riset berikut menggunakan teknik analisis data untuk mengevaluasi hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio (CR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Variabel debt-to-equity ratio memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Namun, return on assets tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, total asset turnover juga tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap PBV. Temuan-temuan ini memberikan wawasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan di sektor pertanian.

ABSTRACT

The aim of this study is to reveal financial ratios affect company value. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Total Asset Turnover are the independent variables used in this research, while the dependent variable is company value which is determined by price book value. The company used is in the agricultural sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The population of this study consists of all agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. Purposive sampling is a technique used for sample selection. The number of samples produced was 6 companies. This research uses panel data analysis techniques. The results of the influence of financial ratios on price book value (PBV) are research conclusions which show that the current ratio (CR) variable has an influence on company value but is not significant. The debt to equity ratio variable has a significant influence on PBV. The Return On Assets variable does not have a real impact. The Total Asset Turnover variable does not have a real impact on PBV.

How to Cite:

Novitasari, I. D., & Sa'adah, L. (2024) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2023, 2 (2), 87-96.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam struktur ekonomi Indonesia, tidak hanya dalam produksi pangan tetapi juga dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Investasi di sektor ini sangat penting, dimana investor akan mencari perusahaan yang memberikan keuntungan besar melalui nilai perusahaan yang tampak dari harga saham.

Menurut (Atul et al., 2022) Rasio keuangan ialah suatu kegiatan yang mencakup analisis angka-angka dalam data keuangan dengan cara membandingkan angka yang satu dengan angka yang lain. Indikator keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Hasil perbandingan keuangan memegang peranan penting bagi kesehatan perusahaan.

Nilai perusahaan bisa dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk solvabilitas, *Total Asset Turnover* (TATO) untuk operasi, dan *Return on Assets* (ROA) untuk profitabilitas metrik ini memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menilai aset, kewajiban, dan efisiensi operasionalnya.

Current ratio (CR) adalah rasio untuk menganalisis letak modal perusahaan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar (Sa'adah, 2020). *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung selisih antara seluruh utang dan ekuitas (Sa'adah & Nur'ainui, 2020). *Retrun on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara sistematis (Setiawan, 2022). Sedangkan *total asset turn over* (TATO) adalah rasio yang menilai perputaran dari semua asset yang dimiliki Perusahaan (Assagaf & Sayidah, 2023). Pentingnya memahami hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan di perusahaan sektor pertanian terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan daya saing berkelanjutan perusahaan sektor pertanian. Menurut (Indrarini, 2019) Pengukuran nilai perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan rasio pasar ataupun penilaian. Dengan dinamika pasar yang cepat dan persaingan yang ketat perusahaan sektor pertanian perlu mengelola keuangan secara bijak untuk menjamin kelangsungan usaha dalam jangka Panjang.

Dalam pelaporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertanian ditemukan adanya 42 perusahaan yang terbagi dalam 5 sub-sektor yaitu tanaman pangan (1 perusahaan), perkebunan (32 perusahaan), peternakan (5 perusahaan), perikanan (4 perusahaan), dan kehutanan yang

belum memiliki perusahaan terdaftar. Setiap periode triwulan maupun tahunan, perusahaan-perusahaan ini melaporkan laporan keuangannya untuk dipublikasikan ke IDX sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para investor.

Sektor pertanian menunjukkan ketahanan selama pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan PDB yang tetap positif meski PDB nasional mengalami kontraksi. Subsektor perkebunan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sektor pertanian. Sebagai negara agraris dengan sumber daya alam melimpah, Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian, dengan hampir setengah perekonomian disumbang oleh kegiatan pertanian dan perkebunan.

Melihat pentingnya sektor pertanian dan kebutuhan akan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan untuk menarik investasi, penelitian ini akan fokus pada pengaruh rasio keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on assets*) terhadap nilai perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dari populasi sebanyak 42 perusahaan, dipilih 6 perusahaan sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik, seperti publikasi laporan keuangan yang konsisten dan perolehan laba positif selama periode penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel, yang pemilihan model terbaiknya (antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*) ditentukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Sebelum pengujian hipotesis melalui Uji F (simultan) dan Uji t (parsial), akan dilakukan serangkaian Uji Asumsi Klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Terakhir, kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat akan diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

*Current Ratio (CR)*Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio*

KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	Kriteria
AALI	285,4296	331,2619	157,946	360,0013	183.3576	263,59	Sangat Baik
BISI	413,95	582,74	713,31	879,99	733,62	664,72	Sangat Baik
DSNG	81,82	113,95	125,07	106,86	100,11	105,56	Kurang Baik
LSIP	469,67	489,15	618,43	719,74	952,50	649,90	Sangat Baik
SMAR	107,51	129,62	145,48	195,86	187,19	153,13	Kurang Baik
SSMS	251,08	237,41	239,11	103,32	105,74	187,33	Baik

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Terlihat dari tabel di atas, rata-rata rasio lancar tertinggi dimiliki oleh PT BISI International Tbk dengan emiten kode BISI sebesar 664,72%. Karena perusahaan mampu membayar utangnya dengan lancar aktif, rasio BISI saat ini sebesar 664,72 menunjukkan bahwa keadaannya bisa dikatakan sangat baik. Nilai rata-rata *current ratio* terendah yaitu PT. Dharma Satya Nusantara Tbk dengan kode emiten DSNG sebesar 105,56% dari nilai tersebut kondisi perusahaan ini dikatakan kurang baik, dikatakan kurang baik karena adanya penyusutan aktiva lancar dan ada peningkatan hutang lancar.

Debt To Equity Ratio (DER)

Tabel 2. Perhitungan DER

KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Kriteria
AALI	42	44,33	43,59	31,49	27,83	38	Sangat Baik
BISI	26,95	18,57	14,81	11,80	13,20	17,07	Sangat Baik
DSNG	211,41	127,12	95,17	88,19	81,99	120,78	Kurang Baik
LSIP	20,31	17,62	16,50	13,54	10,28	15,65	Sangat Baik
SMAR	154,16	179,67	179,82	121,32	108,24	148,64	Kurang Baik
SSMS	191,13	162,29	126,78	116,78	493,50	218,10	Kurang Baik

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Bisa dilihat pada perhitungan dalam tabel diatas bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* terbesar yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan kode emiten SSMS sebesar 218,10%. DER sebesar 218,10 oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan tidak baik. karena nilai rasio DER yang semakin besar oleh karena itu semakin besar dana yang diambil dari luar. Sebaliknya nilai rata-rata terendah yaitu PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dengan kode emiten LSIP rata-rata bernilai sebesar 15,38 oleh karena itu kinerja keuangan yang dikatakan sangat baik karena semakin kecil rasio semakin kecil juga dana yang diambil dari luar.

Return On Asset (ROA)

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai tertinggi rata-rata nilai *return on asset* yaitu PT BISI International kode emiten BISI dengan nilai 12,53 oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik sekali karena jika semakin tinggi nilai *return* oleh karena itu semakin efisien manajemen dalam memanfaatkan basis asetnya. Sebaliknya jika nilai ROA rendah oleh karena itu perusahaan tidak efisien manajemen dalam memanfaatkan basis asetnya. Nilai rata-rata terendah yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki kode emiten AALI dengan nilai sebesar 4,16.

Tabel 3. Perhitungan ROA

KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Kriteria
AALI	0,90	3,21	6,80	6,12	3,77	4,16	Cukup Baik
BISI	10,43	9,45	12,16	15,34	15,26	12,53	Baik Sekali
DSNG	1,53	3,37	5,39	7,85	5,20	4,67	Cukup Baik
LSIP	2,47	6,36	8,35	8,33	6,07	6,32	Cukup Baik
SMAR	3,23	4,39	7,01	12,92	2,31	5,97	Cukup Baik
SSMS	0,10	4,54	11,02	13,22	4,45	6,67	Cukup Baik

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 4. Perhitungan TATO

KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Kriteria
AALI	0,64	0,67	0,80	0,74	0,71	0,71	Tidak Baik
BISI	0,77	0,62	0,64	0,70	0,58	1	Kurang Baik
DSNG	0,49	0,47	0,51	0,62	0,58	0,54	Tidak Baik
LSIP	0,36	0,32	0,38	0,36	0,33	0,35	Tidak Baik
SMAR	1,30	1,15	1,41	1,76	1,67	1,46	Kurang Baik
SSMS	0,27	0,31	0,37	0,51	0,90	0,47	Tidak Baik

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Total Assets Turn Over (TATO)

Dari tabel 4 terlihat bahwa TATO terbesar yaitu PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk dengan kode emiten SMAR memiliki rata-rata 1,46 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong kurang baik. karena masih di bawah rata-rata industri. Semakin tinggi nilai rasio suatu perusahaan oleh karena itu semakin efektif perusahaan tersebut dalam menangani asetnya; sebaliknya jika nilai rasio menurun oleh karena itu perusahaan menjadi kurang efektif dalam menangani asetnya. Dengan kode emitor SSMS, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk TATO terendah memiliki rata-rata 0.47.

Price Book Value (PBV)

Pada tabel 5 bisa dilihat rata-rata PBV terbesar yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan kode emiten SSMS memiliki nilai rata-rata sebesar 2,62 oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan *fairvalued* semakin tinggi nilai PBV oleh karena itu kurang baik untuk investasi jangka Panjang, dan sebaliknya jika nilai PBV semakin rendah oleh karena itu baik untuk investasi jangka panjang. Nilai PBV terendah yaitu PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Tbk dengan kode emiten LSIP nilai rata-rata sebesar 0,83.

Regresi Panel

$$Y = 0.4541 - 0.0001*CR + 0.0077*DER + 0.0039*ROA + 0.1185*TATO$$

Menurut hasil dari regresi data panel yang dibentuk bisa diamati bahwa nilai konstanta sebesar 0,454160 bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, oleh karena itu variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 0.4541. Nilai CR sebesar -0,000112 artinya jika CR menurun oleh karena itu PBV juga ikut menurun sebesar 0.0001. Nilai DER sebesar 0,007796 artinya bahwa variabel DER meningkat oleh karena itu PBV juga ikut meningkat sebesar 0.0077. Nilai ROA sebesar 0,003967 oleh karena itu bisa diartikan ROA meningkat oleh karena itu PBV juga ikut meningkat sebesar 0.0039, dan nilai TATO sebesar 0,118591 oleh karena itu bisa diartikan bahwa ROA meningkat oleh karena itu PBV juga ikut meningkat sebesar 0.1185.

Hasil pengujian T menunjukkan probabilitas tidak signifikan menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap variabel PBV. Hasil pengujian T variabel DER menunjukkan probabilitas ($0,0000 < 0,05$) yang berarti variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel PBV. Nilai probabilitas ROA ($0,8402 > 0,05$), oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap PBV. Dengan nilai probabilitas ($0,7696 > 0,05$) pada variabel pengujian T oleh karena itu variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.

Tabel 5. Perhitungan PBV

KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Kriteria
AALI	0,97	1,23	0,86	0,69	0,59	0,97	Undervalued
BISI	1,35	1,25	1,09	1,57	1,39	1,33	Fairvalued
DSNG	1,30	1,03	0,83	0,64	0,66	0,89	Undervalued
LSIP	1,19	1	0,79	0,63	0,53	0,83	Undervalued
SMAR	1,08	0,95	0,86	0,73	0,60	0,84	Undervalued
SSMS	1,97	2,44	1,50	2,17	5	2,62	Overvalued

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/19/24 Time: 19:40
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454160	0.412885	1.099967	0.2818
CR	-0.000112	0.000464	-0.241180	0.8114
DER	0.007796	0.000980	7.957393	0.0000
ROA	0.003967	0.019468	0.203762	0.8402
TATO	0.118591	0.400487	0.296118	0.7696

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.678012	0.8585
Idiosyncratic random		0.275283	0.1415

Weighted Statistics			
R-squared	0.798418	Mean dependent var	0.223604
Adjusted R-squared	0.766165	S.D. dependent var	0.568238
S.E. of regression	0.274780	Sum squared resid	1.887600
F-statistic	24.75481	Durbin-Watson stat	1.562327
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.462825	Mean dependent var	1.251601
Sum squared resid	11.32339	Durbin-Watson stat	0.260438

Gambar 1. Random Effect

Sumber: Data Eviews 12 diolah penulis 2024

Hasil pengujian F menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan ROA TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV, hal ini ditunjukkan dengan nilai Pengujian F probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000000 < 0,05$).

Nilai R square (R2) yang diperoleh dari riset berikut ialah sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen variabel dependen sebesar 76,6%, sedangkan pengaruh variabel lain dalam riset berikut sebesar 23,4%.

Pembahasan

Harga rata-rata tertinggi saat ini sebesar 664,72% untuk PT BISI International Tbk dan 664,72% untuk kode BISI. Rasio BISI saat ini sebesar 664,72 menunjukkan bahwa situasi perusahaan bisa dikatakan sangat baik karena mampu membayar utangnya dengan baik dan beroperasi dengan baik. Rata-rata rasio lancar perusahaan ialah PT. Dharma Satya Nusantara Tbk dinilai dalam kondisi sangat baik karena aktivitas dan pertumbuhan pinjaman, dengan kode emiten DSNG sebesar 105,56% dari total. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pengujian tersebut memperoleh nilai signifikan dengan *current ratio* sebesar 0,8114 lebih besar kemungkinannya dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,8114 > 0,05$). Jadi bisa disimpulkan bahwa pendapatan fraksional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian. Menurut pendukung penelitian (Kurniasari, 2019) dan (Hallauw, 2021) yang menyatakan bahwa pengukuran perubahan dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai rata-rata rasio utang terhadap ekuitas terbesar ialah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan kode SSMS 218,10%. DER sebesar 218,10 berarti kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan buruk. Semakin besar rasio DER oleh karena itu semakin tinggi pula pendapatan eksternalnya. Rata-rata wilayah tersebut yaitu PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dengan rata-rata kode LSIP sebesar 15,38 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dijelaskan dengan sangat baik oleh jumlah pinjaman dari luar negeri, dengan adanya penurunan kinerja keuangan. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai tertimbang sekitar 0,00000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penyelesaian masalah berdampak pada nilai pasar di bidang pertanian. Hasil riset berikut tidak sesuai dengan penelitian (Fadhila et al., 2021) dan (Putra & Nurdiansyah, 2022) karena hasil penelitian menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan.

Rata-rata harga barang retur tertinggi ialah PT BISI Internasional kode produsen BISI yaitu 12,53 sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan sangat baik karena harga returnnya tinggi, manajemen lebih baik dalam menggunakan asetnya Merangkul Sebaliknya jika nilai ROA rendah oleh karena itu manajemen perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya. Harga rata-rata terendah ialah PT Astra Agro Lestari Tbk yang berkode AALI dengan harga 4,16.

Hasil pengujian yang dilakukan pada riset berikut menunjukkan bahwa pengujian mempunyai nilai positif dengan pengukuran nilai produk yaitu

sebesar 0,8402 lebih berguna dibandingkan dengan signifikansi sebesar 0,05 ($0,8402 > 0,05$). Bisa disimpulkan bahwa dividen fraksional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian. Menurut penelitian (Pramana Putra & Eka Purnama Sari, 2023), *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil *grand average price* TATO yaitu PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk dengan kode SMAR menunjukkan kinerja keuangan perseroan tergolong baik karena masih di bawah rata-rata industri Semakin tinggi nilai perusahaan oleh karena itu semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Sebaliknya jika rasionya rendah, oleh karena itu perusahaan tidak berkinerja baik dalam mengelola asetnya. Situs TATO yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rata-rata kode 0,47 dengan SSMS.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai fungsi sebesar 0,7696 lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,7696 > 0,05$), sehingga bisa disimpulkan bahwa ada beberapa aktivitas yang tidak menguntungkan bagi perusahaan pertanian Riset berikut tidak sesuai dengan penelitian (Rinaldi & Oktavianti, 2022) karena total aset *turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Menurut hasil dari penelitian dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang kecil terhadap sektor PBV BEI periode 2019-2023. Rasio utang terhadap ekuitas mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap sektor PBV BEI periode 2019-2023. Secara umum, *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap PBV sektor pertanian di BEI selama periode 2019-2023. Secara keseluruhan, *turnover* aset tidak memiliki dampak yang nyata terhadap PBV sektor pertanian di BEI periode 2019-2023. Rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, imbal hasil atas aset, dan total perputaran aset semuanya berpengaruh signifikan terhadap sektor PBV BEI periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, A., & Sayidah, N. (2023). *Analisis laporan keuangan dilengkapi dengan contoh perhitungan dan interpretasinya*. Zifatama Jawa.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3). <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Fadhila, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2021). Pengaruh current ratio, return on asset dan debt to asset ratio terhadap price to book value pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal The Manusagre*, 1(1), 180-193.
- Hallauw, K. D. A. (2021). Pengaruh intellectual capital, return on assets dan current. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-19.

- Indrarini, S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba*. Scopindo Media Pustaka.
- Kurniasari, E. (2019). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on equity implikasinya pada nilai perusahaan (pbv). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 86–95. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>
- Pramana Putra, I. G. A., & Sari, N. M. E. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2167>
- Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh current ratio (CR), return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2134–2147. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2141>
- Rinaldi, R., & Oktavianti, N. (2022). Pengaruh total aset turnover, debt to asset ratio dan return on asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 209–221. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2353>
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi pengukuran current ratio, debt to equity ratio dan retrun on equity serta pengaruhnya terhadap retrun*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Setiawan, A. (2022). *Financial engineering pada BUMD air minum*. Deepublish.